

## **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) OLEH PARA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PEKANBARU**

**Widya Khaidir SE.Sy.,ME**

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Kota Pekanbaru

*Email: Widyakhaidirr@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Buktinya, UMKM bersama dengan Koperasi memiliki wadah secara khusus dibawah Kementerian Koperasi dan UMKM. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang. Pada dasarnya, SAK EMKM adalah standar yang dibuat dan telah disahkan langsung oleh Dewan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Alasan dibuatnya SAK EMKM adalah karena banyak pelaku bisnis UKM atau UMKM yang belum mengetahui cara membuat laporan keuangan yang baik. Kajian kepustakaan (library research) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memfokuskan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait objek penelitian dalam dua kurun waktu yakni masa lalu dan saat ini. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai literature terpercaya tersebut kemudian akan membawa peneliti menemukan jawaban dari penelitian. Penerapan SAK EMKM belum efektif terjadi pada kalangan Pengusaha UMKM di Indonesia Khususnya di Kota Pekanbaru. Adapun alasannya belum diterapkan SAK EMKM adalah ketidakpahaman pemilik usaha atas proses pencatatan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta minimnya pendampingan dari pemerintah atau regulator.

*Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan.*

### **ABSTRACT**

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy. The Indonesian government also considers the existence of MSME actors important. The proof is that UMKM together with Cooperatives have a special forum under the Ministry of Cooperatives and UMKM. This SAK EMKM is one of the encouragements for entrepreneurs in Indonesia to be able to contribute significantly to the development of more

advanced MSMEs. Financial reports are important in a business. Of course, every expenditure and income must be clear and must be balanced. Basically, SAK EMKM is a standard that was made and has been approved directly by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). The reason for making SAK EMKM is because many SME or MSME business people don't know how to make good financial reports. Library research (library research) is the method used in this study. This method focuses on providing an overall picture of the object of research in two time periods, namely the past and present. The data that has been collected from various trusted literature will then lead researchers to find answers from research. The application of SAK EMKM has not been effective among MSME Entrepreneurs in Indonesia, especially in Pekanbaru City. The reason why SAK EMKM has not been implemented is the business owner's lack of understanding of the recording process, limited human resource competence, and the lack of assistance from the government or regulators.

*Keywords: UMKM, SAK EMKM, Financial Statements.*

## **A. PENDAHULUAN**

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Sebelumnya, kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020-2021. Berdasarkan survei dari UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III-2022 kembali mencatatkan kinerja impresif dengan mampu tumbuh sebesar 5,72% melanjutkan tren pertumbuhan yang solid sejak awal tahun 2022. Dengan ditopang oleh fundamental ekonomi dalam negeri yang kuat, kinerja ekonomi Indonesia masih tetap terjaga.<sup>2</sup> Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Buktinya, UMKM bersama dengan Koperasi memiliki wadah secara khusus dibawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi,

---

<sup>1</sup><https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah> diAkses 10 Oktober 2022

<sup>2</sup><https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pertumbuhan-Ekonomi-Triwulan-III-Impresif> di akses tanggal 3 Agustus 2022

UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat disektor bawah.

Dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, UMKM tentu harus melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Pencatatan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.<sup>3</sup>



Sumber : <https://satudata.kemenkopukm.go.id/>

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.<sup>4</sup>

Sementara itu terdapat penelitian terdahulu terkait penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM pada UMKM. dalam penelitian Nanang yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan

<sup>3</sup> M. O. Uno, L. Kalangi dan R. J. Pusung, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo),"Jurnal EMBA, vol. 7 , no. 3, pp. 3877 - 3898, 2019.

<sup>4</sup> <https://web.iaglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM> di akses tanggal 3 Agustus 2022

Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya, menyatakan bahwa mitra UMKM belum memiliki pembukuan yang terstruktur dan terkodifikasi dalam laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM.

Dalam Penelitian Suhairi, *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia menyatakan bahwa kesadaran UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Disamping itu, SAK EMKM yang dianggap lebih mudah tapi relatif baru bagi entitas bisnis maupun pemerintah dan pihak lainnya. Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan dari pelaku UMKM. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan<sup>5</sup>.

Sementara itu Penelitian yang dilakukan Salmiah et.al dengan judul penerapan akuntansi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP menemukan bahwa 83% UMKM tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.<sup>6</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai macam literatur relevan seperti buku, referensi, majalah, catatan hingga penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek penelitian. Kajian kepustakaan (library research)

---

<sup>5</sup> Suhairi, 2004, *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia.

<sup>6</sup> Salmiah, N..-. 2018. *Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru*. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194-204. <https://doi.org/10.26460/Ad.V2i2.2767>.

merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memfokuskan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait objek penelitian dalam dua kurun waktu yakni masa lalu dan saat ini. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai literature terpercaya tersebut kemudian akan membawa peneliti menemukan jawaban dari penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mencari, mengumpulkan, mempelajari, hingga menganalisis data Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Oleh Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap yakni;<sup>7</sup>

- a) Editing: pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain;
- b) Organizing: mengorganisir Kata yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan;
- c) Finding: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tahapan: Deduktif, Induktif, Interpretatif, Komparatif dan Historis.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Keci adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana

---

<sup>7</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012. Hlm.54

dimaksud dalam Undang-undang. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000.

- b) Usaha Kecil Usaha kecil diharapkan mampu memberikan lapangan kerja baru. Jika pertumbuhan penyerapan tenaga kerja oleh sektor usaha besar dan menengah konsisten, maka sasaran pengangguran bahkan jika pengembangan kewirausahaan dan penumbuhan unit usaha baru dilaksanakan secara optimal, pengangguran terbuka akan dapat ditekan. Adanya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Sulit mewujudkannya apabila masyarakat hidup dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi, akibat ketimpangan penguasaan sumber daya produktif masih sangat nyata. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak aset Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan dari Rp 300.000.000 hingga maksimum Rp 2.500.000.000.
- c) Usaha Menengah Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.100.000.000.000 hasil penjualan tahunan diatas Rp.2.500.000.000.000 milyar sampai paling tinggi Rp 50.000.000.000.

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya, yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp 600.000.000. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp25.000.000. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Tambunan, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2012. hlm 22

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a) memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b) meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
- c) membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

### **SAK EMKM**

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah orgnasasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dilansir dari iaiglobal.or.id. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang.

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan rapat dan menghasilkan serta menyetujui Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dinyatakan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 tetapi penerapan dini telah dianjurkan. Standar ini disusun guna untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

SAK EMKM menyatakan tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak terdapat dalam posisi yang dapat meminta laporan keuangan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan memiliki fungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan dalam fungsi pembukuan, akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman fungsi laporan keuangan merupakan sebagai dasar untuk menentukan atau melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan juga dapat untuk melihat bagaimana kelangsungan usaha suatu perusahaan di masa depan.

Disusunnya laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui akan sebuah informasi mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan bagaimana perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyajikan tentang pertanggung jawaban manajemen terhadap laporan keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang sesuai, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi ke perusahaan lain atau untuk mengambil keputusan yang mengangkat kembali informasi manajemen.<sup>9</sup>

Laporan Keuangan adalah sebuah informasi yang mencerminkan keuangan entitas atau suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja entitas atau organisasi tersebut pada suatu periode tertentu. Periode akuntansi yang ada di Indonesia memiliki rentang waktu dan yang digunakan pada umumnya di laporan keuangan, periode waktu yang biasa digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah bulanan, triwulan, dan tahunan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan

---

<sup>9</sup> Adri Satriawan Surya, Raja. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hlm. 24



hasil proses pencatatan akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas yang berhubungan dengan laporan keuangan.<sup>10</sup>

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas dan ekuitas-entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut: <sup>11</sup>

- a) Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM Adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan Laba rugi yang memenuhi kriteria :

---

<sup>10</sup> Harahap, Y.R. 2014. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. Jurnal Riset Akuntansi, Vol 14 No 1.

<sup>11</sup> IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
- b) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat dikukur dan andal. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi selama periode
- c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Asset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>.xxx</b>	<b>.xxx</b>

Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS

ENTITAS  
LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

DAFTAR ISI

LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

41

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) oleh IAI (2016)

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tujuh Alasan unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, yakni:<sup>12</sup>

- Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini

<sup>12</sup>Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo. 2014, hlm. 112

- b) Menampilkan informasi tentang harta perusahaan saat ini
- c) Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- d) Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu
- e) Menampilkan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
- f) Menampilkan informasi tentang kinerja sumber daya manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
- g) Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa shareholder, pemberi kredit, investor, dan pemerintah membutuhkan informasi dari perusahaan berupa kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan secara lengkap oleh manajemen perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi pada masa depan.

### **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Oleh Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kota Pekanbaru**

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru mencatat ada 26 ribu pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pekanbaru. Data tersebut terhitung dari tahun 2019.<sup>13</sup> Dalam wawancaranya di laman *www.Pekanbaru.go.id* Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, Sarbaini Mengatakan UMKM Yang tercatat 26 ribu. Data ini, data dari tahun 2019. Data ini tengah kita validasi. 26 ribu ini apakah datanya masih ada. Karena saat anggota turun, ada yang sudah tidak ada berjalan lagi usahanya. Dinas Koperasi dan UKM tugasnya melakukan pembinaan kepada pelaku usaha. Untuk itu, ia menyebut terus berupaya maksimal menumbuh kembangkan pelaku UMKM yang ada di kota Pekanbaru. sebagai dinas terkait yang tugasnya melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM, senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pembinaan, dan pendataan kepada pelaku UMKM, agar mereka betul-betul terorganisir.

Kebijakan SAK EMKM ini tergolong baru bagi kalangan pengusaha UMKM, sehingga perlu ada sosialisasi, karena dengan cara sosialisasi maka akan menimbulkan pemahaman yang baik tentang standar tersebut. Sosialisasi berperan aktif dalam suatu kedudukan ataupun peranan tertentu di masyarakat yang merupakan hasil dari proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>13</sup> <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/diskop-catat-ada-26-ribu-pelaku-UMKM-di-pekanbaru> di akses 26 November 2022

sikap yang dilakukannya.<sup>14</sup> Sejak diberlakukannya SAK EMKM ini, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru sudah berupaya untuk melakukan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM yaitu sosialisasi yang didapatkan oleh pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK EMKM seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya.<sup>15</sup> Sosialisasi dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya bekerjasama dengan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning yang melakukan pengabdian untuk membuat pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pelaporan yang sesuai SAK EMKM dan pelatihan-pelatihan lain yang juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap laporan keuangan.<sup>16</sup>

Upaya Sosialisasi yang dilakukan dari berbagai media cetak, media digital, seminar dari berbagai instansi dan Lembaga serta pelatihan dengan menghadirkan narasumber yang memahami tentang SAK EMKM diharapkan akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan pelaku Usaha yang sesuai dengan SAK EMKM. Sesuai yang disampaikan oleh Neneng Salmiah, S.E., M.M Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Saat Melaksanakan Pengabdian Masyarakat yakni bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro mengatakan bahwa permasalahan di UMKM itu sendiri adalah salah satunya masalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sebenarnya setiap usaha termasuk UMKM harus membuat laporan keuangan karena itu sangat penting. Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja usaha dan sebagai salah syarat untuk mengajukan pinjaman ketika ingin meningkatkan modal usaha. Serta Perwakilan dari Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru Djumiarti Harnanto menyebutkan bahwa masih banyak UMKM yang belum bisa memisahkan transaksi pribadi dengan transaksi usahanya. Adanya masalah seperti ini membuat pelaku UMKM kesulitan dalam membuat laporan keuangan usahanya sehingga permasalahan selanjutnya yang timbul adalah sulitnya UMKM maju dan berkembang. Laporan keuangan itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha.

---

<sup>14</sup> Dewi, N. A. P. U., Gede, A. Y., & Made, A. W. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng 1. *Jurnal Akuntansi*.

<sup>15</sup> Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.

<sup>16</sup> Salmiah, Neneng. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Pekanbaru Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Umkm Kecamatan Sukajadi Di Kota Pekanbaru), *Jurnal Akuntansi : Media Riset Dan Akuntansi Keuangan*, Vol.3 No.2 Tahun 2015

#### **D. KESIMPULAN**

Penerapan SAK EMKM belum efektif terjadi pada kalangan Pengusaha UMKM di Indonesia Khususnya di Kota Pekanbaru. Adapun alasannya belum diterapkan EMKM adalah ketidakpahaman pemilik usaha atas proses pencatatan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta minimnya pendampingan dari pemerintah atau regulator. Dengan demikian dapat dipastikan SAK EMKM yang diterbitkan IAI belum efektif Penerapannya. Diharapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai lembaga yang menerbitkan SAK EMKM memiliki program jangka panjang untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM terkait standar pencatatannya serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui paham atau tidaknya UMKM terhadap SAK EMKM yang diterbitkan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut diharapkan akan mendorong penggunaan SAK EMKM secara lebih efektif. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru jangan hanya mendampingi dalam segi pelatihan digital, Promosi Produk UMKM namun juga dapat membina dan memberikan pelatihan yang lebih intens mengenai pembuatan Laporan keuangan yang baik sehingga diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari usaha yang dijalankan.

#### **REFERENSI**

Adri Satriawan Surya, Raja. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+.Yogyakarta : Graha Ilmu.

Dewi, N. A. P. U., Gede, A. Y., & Made, A. W. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng 1. Jurnal Akuntansi.

Harahap, Y.R. 2014. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. Jurnal Riset Akuntansi, Vol 14 No 1.

IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia Tentang SAK EMKM <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM> di akses tanggal 3 Agustus 2022.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo. 2014

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Siaran Pers Hm.4.6/553/Set.M.Ekon.3/10/2022 tentang “Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah” <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593> di akses 10 Oktober 2022 .

Kementrian Keuangan Republik Indonesia “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh Impresif 5,72%” <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publikasi> di akses tanggal 3 Agustus 2022.

Kementerian Koperasi dan UKM <https://satudata.kemenkopukm.go.id/> di Akses 3 Agustus 2022.

M. O. Uno, L. Kalangi dan R. J. Pusung, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo),”*Jurnal EMBA*, vol. 7 , no. 3, pp. 3877 - 3898, 2019.

Media, [Pekanbaru.go.id](https://www.pekanbaru.go.id), Portal Resmi Pemerintah Kota Pekanbaru tentang “Dinas Koperasi Catat Ada 26ribu Pelaku UMKM di Kota Pekanbaru” <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/diskop-catat-ada-26-ribu-pelaku-UMKM-di-pekanbaru> di akses 26 November 2022.

Media, Riau Review, Dosen FE Unilak Lakukan Pengabdian di UMKM Pekanbaru <https://riaureview.com/news/detail/978/pendidikan/dosen-fe-unilak-lakukan-pengabdian-di-umkm-pekanbaru> di Akses 26 November 2022.

Rudiantoro, R.,& Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.

Salmiah, Neneng. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Pekanbaru Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Umkm Kecamatan Sukajadi Di Kota Pekanbaru), *Jurnal Akuntansi : Media Riset Dan Akuntansi Keuangan*, Vol.3 No.2 Tahun 2015

Salmiah, N..-. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194–204.

Suhairi, 2004, *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.